

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual, keagamaan, kepribadian, keterampilan, akhlak mulia, dan kemampuan mengendalikan diri. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan lahir generasi penerus bangsa yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.¹

Sebagai generasi penerus, peserta didik berhak mendapatkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan fisik serta mental yang sehat. Hak-hak dasar anak dalam memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan usianya harus dipenuhi agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas di masa depan.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 Ayat 1. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 9. Jakarta: Sekretariat Negara, 2014.

Bullying menjadi kasus permasalahan yang berbahaya dan mengganggu dunia pendidikan di pada tingkat level usia di seluruh dunia dan perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik maupun orang tua. Korban *Bullying* bukan dari kaum yang lebih kuasa ataupun sama kekuatannya dengan si pembully akan tetapi yang menjadi objek sasaran dari korban *Bullying* tersebut terjadi pada anak yang memiliki kekurangankekurangan dari anggota tubuh yang dijadikan bahan cemooh dan cacian dari pembencinya. (Astuti, 2008). Salah satu faktor lain yang menyebabkan *Bullying* adalah faktor kesenjangan kekuatan yang dimunculkan dari aspek fisik, akses media sosial yang mengandung informasi yang memalukan, faktor popularitas yang dimiliki, dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Terlebih pada usia sekolah dasar yang rentan akan tersinggung dan kesalahpahaman diantara teman sebaya nya (Olweus, 2019). Ketakutan, mengalami kecemasan, mengurung diri, takut bergaul, takut dengan keramaian, cenderung diam, dan menggigil merupakan beberapa dampak dari bahaya yang disebabkan *Bullying*. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku

Bullying lebih besar baik secara fisik maupun psikis, perilaku *Bullying* yang merupakan perilaku negatif tentu saja membahayakan para korbannya. Seperti yang dikemukakan oleh Ken Rigby (2017) sakit kepala, pusing, muntah, gangguan makan, insomnia, depresi yang serius, anti sosial, sering marah, menyakiti diri sendiri, dan pemikiran bunuh diri, merupakan efek yang ditimbulkan perilaku *Bullying* sangatlah mengganggu, dan membahayakan. Perilaku *Bullying* yang merupakan perilaku negatif tentu saja memberikan dampak negatif yang lebih besar baik secara fisik maupun psikis. Bahwa efek yang ditimbulkan perilaku *Bullying* sangatlah mengganggu, antara lain seperti sakit kepala, pusing, muntah, gangguan makan, insomnia, depresi yang serius, anti sosial, sering marah, menyakiti diri sendiri, dan pemikiran bunuh diri Ken Rigby (2017).

Pada kenyataannya, idealisme tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Anak-anak yang pergi ke sekolah masih kerap mengalami perlakuan buruk berupa tindak kekerasan verbal dan psikis, baik dari teman sebaya maupun dari pihak-pihak lain

di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk kekerasan yang paling meresahkan adalah perilaku *Bullying* atau perundungan.

Bullying didefinisikan sebagai tindakan yang secara sengaja menggunakan kekerasan fisik, verbal, dan psikis kepada seseorang sehingga menyebabkan luka fisik, mental, atau bahkan kematian. Tindakan ini dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok, bersifat berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.³

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter positif remaja, justru pada sejumlah kasus menjadi tempat berkembangnya praktik-praktik *Bullying*. Hal ini tidak hanya berdampak buruk pada korban secara psikologis dan akademis, tetapi juga mengancam keselamatan jiwa. Beberapa kasus tragis telah dilaporkan, mulai dari siswa yang tidak mau sekolah, mengalami depresi berat, hingga kasus bunuh diri akibat tidak tahan menghadapi perundungan.

Data KPAI pada tahun 2023 mencatat sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia. Hampir setengahnya terjadi di

³ Wiyani, Novan Ardy. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021, hlm. 12.

lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, dengan 30–40% terjadi di lembaga pendidikan keagamaan. Angka ini menunjukkan betapa seriusnya permasalahan *Bullying* di dunia pendidikan Indonesia.⁴

Seiring perkembangan teknologi informasi, muncul pula fenomena *cyberBullying* yang kian marak terjadi di kalangan remaja Indonesia. Data UNICEF pada tahun 2022 mencatat bahwa 45% dari 2.777 anak di Indonesia mengaku pernah menjadi korban *cyberBullying* (UNICEF2020). Hasil penelitian Sri Wahyuni dan Ahmad Fauzi juga mengungkapkan bahwa dampak yang paling sering dirasakan korban *cyberBullying* adalah perasaan sakit hati, kecewa, dan depresi yang berkepanjangan.⁵

Masa remaja merupakan periode yang sangat kritis bagi perkembangan individu. Remaja berada dalam transisi antara masa anak-anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Dalam fase ini, identitas diri

⁴ KPAI. Laporan Pengawasan Kasus Perundungan Anak di Lembaga Pendidikan. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023, hlm. 5-8.

⁵ Wahyuni, Sri & Fauzi, Ahmad. 'CyberBullying di Kalangan Remaja Indonesia: Prevalensi dan Dampak.' Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 82-96.

belum stabil, emosi masih fluktuatif, dan pengaruh teman sebaya sangat dominan. Kondisi ini menjadikan remaja sangat rentan terhadap perilaku *Bullying*, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2024, terjadi kasus *Bullying* di SMA Negeri 7 Kota Palembang. Korban dilempar batu oleh salah satu temannya hingga mengalami luka serius pada jarinya. Dalam kondisi tertekan karena tidak dapat membalas perlakuan tersebut, korban kemudian melampiaskan kemarahannya dengan memecahkan kaca menggunakan tangannya sendiri hingga mengalami luka robek pada lengan. Korban kemudian dirujuk ke Rumah Sakit Charitas Palembang untuk mendapatkan perawatan medis dan divisum oleh dokter.

Pada kejadian berbeda yang juga teridentifikasi di wilayah Palembang, korban yang bersama temannya naik tangga untuk menyaksikan kegiatan bermain bola, secara tidak sengaja menertawakan masker yang dikenakan pelaku. Hal tersebut memancing kemarahan pelaku yang kemudian menendang area

sensitif korban. Pelaku merupakan kakak kelas korban sendiri. Kondisi korban saat itu mengalami luka serius dan harus mendapatkan perawatan medis serta divisum.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah permasalahan ini melalui penelitian dengan judul: "Faktor Penyebab Perilaku Bully Pada Siswa di SMA Negeri 7 Kota Palembang".

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terlalu luas pembahasannya, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Batasan masalah penelitian ini berfokus secara spesifik pada upaya penanganan korban *Bullying* verbal yang dilakukan oleh Layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMA 7 Negeri Kota Palembang. Pembatasan ini didasarkan pada temuan bahwa *Bullying* verbal masih menjadi isu serius yang menimpa 5 siswa di sekolah tersebut dalam satu tahun terakhir, meskipun layanan BK telah berupaya melakukan intervensi.

2. Penelitian ini akan membatasi pembahasannya pada pelaksanaan program dan layanan BK dalam menangani kasus *Bullying* verbal, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru BK (seperti kurangnya keterbukaan siswa dan partisipasi dalam program), dan merumuskan solusi untuk mengoptimalkan peran layanan BK dalam memulihkan kondisi korban serta menciptakan iklim sekolah yang aman dari perundungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada siswa di SMA Negeri 7 Kota Palembang?
2. Bagaimana dampak psikologis dan sosial dari perilaku *Bullying* terhadap korban di SMA Negeri 7 Kota Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab perilaku *Bullying* pada siswa di SMA Negeri 7 Kota Palembang.
2. Untuk mendeskripsikan dampak psikologis dan sosial perilaku *Bullying* terhadap korban di SMA Negeri 7 Kota Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, bagi berbagai pihak.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling terkait penanganan kasus *Bullying* verbal di lingkungan sekolah.
- b. Menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fenomena *Bullying* dan layanan bimbingan konseling di sekolah.
- c. Memperkaya kajian teoretis tentang strategi dan metode konseling yang efektif dalam menangani korban *Bullying* verbal pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi layanan bimbingan konseling dalam menangani *Bullying* verbal sehingga dapat dijadikan dasar untuk penyusunan kebijakan sekolah yang lebih efektif.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Memberikan masukan dan rekomendasi praktis dalam merancang program intervensi yang lebih tepat sasaran untuk menangani korban *Bullying* verbal.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa, khususnya korban *Bullying* verbal, untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling yang lebih efektif sehingga dapat pulih dari tekanan psikologis yang dialami. Meningkatkan kesadaran seluruh siswa tentang dampak negatif *Bullying* dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang positif.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan kajian ilmiah di bidang bimbingan dan konseling. Mengembangkan kemampuan analisis peneliti dalam mengidentifikasi dan merumuskan solusi terhadap permasalahan sosial di lingkungan pendidikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya, berikut diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Penelitian pertama dilakukan oleh Risha Desiana Suhendar (2019) berjudul "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Siswa Di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor penyebab *Bullying* yang paling dominan, yaitu faktor keluarga, faktor media massa, dan faktor teman sebaya. Pola asuh keluarga sangat memengaruhi tingkah laku

anak di lingkungannya, termasuk di sekolah.⁶ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, fokus kajian, serta tambahan analisis terhadap pengaruh lingkungan sekolah dan dampak psikologis korban.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yulrina Ardhiyanti berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku *Bullying*". Menggunakan desain literatur review dengan penelusuran di database Google Scholar (2017–2023), hasil review menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *Bullying* meliputi faktor keluarga, teman sebaya, media massa, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, dan harga diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku *Bullying* sebagian besar terjadi pada usia remaja dan sering terjadi di sekolah.⁷ Perbedaannya, penelitian ini bersifat empiris dengan mengambil data langsung di lapangan melalui wawancara dan observasi, bukan kajian literatur.

⁶ Suhendar, Risha Desiana. 'Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Siswa Di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan.' Jurnal Empati, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 177-184. DOI: 10.15408/empati.v8i2.1468.

⁷ Ardhiyanti, Yulrina. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku *Bullying*.' EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 1-12. doi:10.70437/jedu.v1i2.10.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Tanlain (2007) berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Remaja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku *Bullying* pada remaja. Kuesioner disusun dalam bentuk instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati dalam proses penelitian (Sugiyono, 2019). instrument penelitian digunakan untuk menjaring informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *Bullying* pada remaja.

Penelitian keempat dilakukan oleh Ramadhanti, Muhamad Taufik Hidayat (2022). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti memilih pendekatan tersebut untuk menggambarkan fenomena sesuai dengan keadaan yang dialami oleh subjek. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus guna menganalisis secara cermat

perilaku siswa di dalam kelas, di luar kelas serta peran guru ketika mendampingi di sekolah selama proses pembelajaran. Metode kualitatif menurut (Sugiyono,2017) ialah metode yang berlandaskan filsafat positivistic yang berguna untuk meneliti kondisi objek yang natural dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Adapun pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan yaitu: (1) mengkaji secara spesifik faktor *Bullying* di SMAN 7 Kota Palembang dengan pendekatan fenomenologis, (2) mengkaji dampak psikologis dan sosial *Bullying* terhadap korban dari perspektif Islam dalam bingkai Bimbingan Konseling Islam., (3) mengkaji Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Remaja, (4) mengkaji . Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena *Bullying* verbal di sekolah dan, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang menggambarkan struktur keseluruhan skripsi.

Bab II : Bab ini memuat landasan teoretis yang menjadi dasar penelitian, meliputi teori tentang *Bullying* (Definisi *Bullying*, Bentuk-bentuk *Bullying*, Dampak *Bullying*, Definisi Perilaku

Bab III : Bab ini menjelaskan desain dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian.

Bab IV : hasil penelitian dan pembahasan ini menyajikan gambaran umum mengenai objek serta lokasi studi, diikuti

dengan pemaparan data dan fakta empiris. Selanjutnya, dilakukan analisis data secara sistematis yang relevan dengan rumusan masalah, berpedoman pada metode dan pendekatan penelitian yang telah ditetapkan.

Bab V : Penutup Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah di bahas di Bab IV

